

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien sepsis yaitu
 - a. Median usia pasien dengan sepsis di Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta adalah berusia 50 tahun dengan nilai minimal 29 dan nilai maksimal 62.
 - b. Sebagian besar pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta merupakan pasien berjenis kelamin laki-laki yaitu 21 (58,3%) pasien.
 - c. Median komorbiditas yang diderita oleh pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta adalah 1 penyakit dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 3. Kejadian diabetes mellitus merupakan komorbiditas yang paling sering terjadi sebanyak 15,6%.
 - d. Sebagian besar pasien sepsis di Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta tidak menerima obat pendukung hemodinamik sebanyak 26 (72,2%) pasien.
 - e. Mayoritas pasien dengan sepsis di Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengalami nyeri sedang sebanyak pasien 25 (69,4%).
 - f. Sebagian besar pasien dengan sepsis di Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta mengalami keadaan cemas sedang yaitu sebanyak 27 (75%).
2. Status nutrisi pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta mayoritas mengalami gizi buruk/malnutrisi (SGA-C) yaitu sebanyak 22 (61,1%) pasien.
3. Hemodinamik noninvasif pada pasien sepsis:
 - a. Tekanan darah sistolik pada pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar pada rentang 90 – 140 mmHg yang merupakan keadaan normotensi sebesar 24 (66,7%) pasien.

- b. Tekanan darah diastolik pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar pada rentang 60 – 90 mmHg sebanyak 21 (58,3%) pasien.
 - c. Sebagian besar *heart rate* pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta berada pada rentang >100 kali/menit sejumlah 24 (66,7%) pasien.
 - d. Mayoritas *mean arterial pressure* pada pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta berada di kisaran 65 – 105 mmHg yaitu sebanyak 69,4% atau sebanyak 25 pasien.
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara status nutrisi menggunakan *Subjective Global Assessment* (SGA) dengan hemodinamik noninvasif yaitu tekanan darah sistolik *p-value* = 0,399 ($p > 0,05$); $r = 0,120$, tekanan darah diastolik *p-value* = 0,153 ($p > 0,05$); $r = 0,189$, *heart rate* *p-value* = 0,880 ($p > 0,05$); $r = -0,025$ dan *mean arterial pressure* *p-value* = 0,356 ($p > 0,05$); $r = 0,123$; pada pasien dengan sepsis di ruang Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan penelitian mengenai hubungan status nutrisi dengan hemodinamik noninvasif pada pasien dengan sepsis di Ruang Intensif RSUD Dr. Moewardi Surakarta, beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan gizi pada pasien kritis terutama pasien dengan sepsis dengan pembentukan SOP pemeriksaan status nutrisi secara rutin yang dapat dilaksanakan oleh perawat.

2. Bagi perawat

Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan terkait manajemen nutrisi pada pasien sepsis berupa pemantauan dan pengkajian status nutrisi secara rutin dan memantau hemodinamik noninvasif pada pasien sepsis secara berkala.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini selanjutnya dapat dikembangkan untuk meneliti hubungan status nutrisi dalam konteks penyakit akut dengan hemodinamik pada penyakit lain. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penilaian status nutrisi yang lain dan menambahkan parameter hemodinamik yang akan diteliti. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi bagaimana tingkat pengaruh faktor pengganggu terhadap hemodinamik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA